

PENGARUH PENDEKATAN SOMATIK, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) BERBANTUAN MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

THE EFFECT OF SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL (SAVI) APPROACH WITH ANIMATION MEDIA SUPPORT FOR LEARNERS' OUTCOMES

Kodri Madang¹⁾, Lucia Maria Santoso dan Wita Permitasari Pasela
FKIP Universitas Sriwijaya Jl. Raya Palembang – Prabumulih Km. 32 Indralaya, Ogan Ilir,
Sumatera Selatan 30662 Indonesia
¹⁾kodri_madang@yahoo.co.id

Diterima: Januari 2017; Disetujui: Februari 2017; Diterbitkan: Maret 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar pada materi sistem respirasi kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode Kuasi Eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* di SMA Negeri 6 Palembang (Sumatera Selatan, Indonesia) tahun akademik 2015/2016. Variabel bebas dari penelitian ini adalah media animasi dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 6 Palembang dengan sampel 2 kelas XI IPA. Data yang dihasilkan adalah hasil belajar peserta didik dengan instrumen berupa tes tertulis (pretes dan postes). Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes untuk hasil belajar dan lembar observasi kegiatan peserta didik dan guru. Data nilai hasil belajar dan observasi kegiatan peserta didik dan guru adalah data pendukung dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Levene*, uji *Shapiro-Wilk*, uji *Mann-Whitney* dan uji *t* bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai *ngain* hasil belajar peserta didik (signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$) dan termasuk kategori *ngain* sedang. Hal tersebut berarti pendekatan SAVI berbantuan media animasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Palembang pada materi sistem respirasi.

Kata kunci: hasil belajar, media animasi, pendekatan SAVI

Abstract

This objective study was to determine the effect of somatic, auditory, visual, and intellectual (SAVI) approach with the support of animation media on learners' outcomes at the respiratory system materials of class XI SMA Negeri 6 Palembang. The study used Nonequivalent Control Group Design of Quasi Experiment method at SMA Negeri 6 Palembang (South Sumatra, Indonesia) academic year 2015/2016. The independent variable of this study was animation media, while the dependent variable was learners' outcomes. The population of this study were students of class XI of science at SMA Negeri 6 Palembang with two class samples. The generated data were learners' outcomes by the written tests (pretest and posttest). The data collection methods were conducted by the test of learners' outcomes and the observation sheet activities of the learners and the teachers. The collected data were supporting data in this study. The data were analyzed by Levene test, Shapiro-Wilk test, Mann-Whitney test, and independent t-test. The results showed that there were significant differences on the value ngain of learners' outcomes (sig. $0,001 < \alpha 0,05$) and included in ngain medium category. Those meant the SAVI approach with the support of animation media had the effect on learners' outcomes at the respiratory system materials of class XI SMA Negeri 6 Palembang.

Keywords: learners' outcomes, animation media, SAVI approach

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kualitas bangsa. Melalui kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga bermanfaat bagi masyarakat dan dapat memajukan bangsa. Upaya kebijakan umum pembangunan pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan mutu pendidikan, melalui perbaikan proses pembelajaran (Daryanto, 2009). Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan adalah penggunaan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Materi biologi merupakan materi yang relatif mudah dipelajari karena contoh dan fenomenanya berada di sekitar kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik merasa kesulitan mempelajari biologi dikarenakan metode dan media pembelajaran yang monoton. Pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan buku pelajaran sebagai media pembelajaran sehingga materi biologi menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, peserta didik harus memulai mengembangkan imajinasi agar dapat memahami konsep yang mendasar pada pembelajaran biologi dan diperlukannya suatu pendekatan pembelajaran kepada peserta didik.

Salah satu solusi dari masalah pembelajaran sebagaimana penjelasan di atas adalah dengan menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan tersebut dengan menggunakan pendekatan somatik, auditori, visual dan intelektual (SAVI). Menurut Meier (2002), ada empat karakteristik siswa dalam belajar. Pertama, peserta didik dengan mengutamakan somatik dapat belajar secara aktif dengan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Kedua, peserta didik dengan kemampuan auditori dengan kemampuan mendengarkan dan mengingat saat

pembelajaran. Ketiga, peserta didik dengan kemampuan visualnya dapat belajar sangat baik dengan melihat tindakan dari orang lain, dan yang keempat, peserta didik dengan mengutamakan intelektualnya dapat menerapkan informasi yang diperoleh dan meningkatkan pemahamannya untuk menyelesaikan permasalahan.

Pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dan menggunakan semua indera dalam proses pembelajaran Meier (2002). Pendekatan SAVI nantinya dikombinasikan dengan media pembelajaran berupa media animasi yang akan membuat pendekatan SAVI ini akan lebih baik lagi. Media animasi merupakan media berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan berbantuan dengan audio (Djamarah & Zain, 2013). Kehadiran media animasi dalam pembelajaran biologi sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke peserta didik agar terkesan menarik.

Kajian materi biologi yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah materi sistem respirasi pada kelas XI semester genap yang memuat materi yang banyak konsep di dalamnya. Hal tersebut sejalan dengan Lazaworitz dan Penso (1992) dikutip Cimer (2012) mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan memahami pada materi pertukaran gas dan mekanisme pernapasan pada manusia. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran materi tersebut diperlukan pendekatan SAVI yang berbantuan dengan media animasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian pendekatan SAVI berbantuan media animasi untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan penerapan pendekatan somatik, auditori, visual dan intelektual (SAVI) berbantuan media animasi di SMA Negeri 6 Palembang. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yakni peserta didik agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi. Kemudian guru dapat menambah inovasi dan pendekatan dalam variasi pengajaran, serta peneliti sendiri dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan bila nanti sudah menjadi

guru. Adapun untuk sekolah dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 1 (kelas kontrol) dan XI IPA 5 (kelas eksperimen) SMA Negeri 6 Palembang. Waktu penelitian pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015/2016 tanggal 18 Januari - 05 Februari 2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru IPA.

Mekanisme metode penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test	Hasil Belajar
Kontrol	Q ₁	X	Q ₂	Q ₂ -Q ₁
Eksperimen	Q ₃	Y	Q ₄	Q ₄ -Q ₃

(Sumber: Emzir, 2012: 102)

Keterangan:

X = Pendekatan SAVI tanpa berbantuan media animasi

Y = Pendekatan SAVI berbantuan media animasi

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan dalam penentuan sampel dan penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan dalam menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun.
3. Penyelesaian dalam pengolahan data serta menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis untuk dilakukan pembahasan.

Adapun teknik pengumpulan data saat pelaksanaan penerapan pendekatan SAVI meliputi tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan dua tahap berikut.

1. Tahap awal

Analisis data hasil tes belajar peserta didik dilakukan dengan melihat rata-rata nilai kelas yang mendekati setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* melalui program *Statistical Program and Service Solution* (SPSS). Uji ini dilakukan

dengan membandingkan nilai *pretest* dan *post-test* hasil belajar materi. Data dikatakan memiliki varians yang sama jika nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05.

Hasil belajar akan dinormalisasikan menggunakan normalisasi gain yang diperoleh dari skor hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Analisis selisih (*ngain*) dari skor hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan rumus berikut.

$$ngain = \frac{posttest - pretest}{skor\ ideal - pretest}$$

(Hake dalam Meltzer, 2002: 1260)

Nilai dari *ngain* kemudian dikategorikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori *ngain*

Rentang Nilai	Kategori
$> 0,7$	Tinggi
$0,3 - 0,7$	Sedang
$< 0,3$	Rendah

Selanjutnya dilakukan uji normalisasi pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar. Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila diperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05. Bila terdapat data yang tidak normal dilakukan tindak lanjut menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan kriteria jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* $< \alpha$ 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan dan data normal.

Adapun lembar observasi peserta didik dan guru dianalisis dengan menghitung rata-rata yang diperoleh dari rata-rata indikator yang diobservasi dengan menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

(Nurkencana, 1989: 80)

Keterangan:

P = persentase total skor yang diperoleh

A = jumlah skor yang diperoleh peserta didik pada setiap aspek

B = jumlah skor keseluruhan masing-masing aspek

Berdasarkan rumus di atas, tingkat aktivitas peserta didik dalam pendekatan SAVI dikategorikan dalam Tabel 3.

2. Tahap akhir

Analisis data tahap akhir dalam penelitian ini meliputi analisis data *post-test* dan *gain* dengan uji hipotesis peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji *independent-test*. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *gain* hasil belajar materi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kriteria jika signifikansi $> \alpha 0,05$, maka H_0 diterima. Apabila signifikansi $< \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik

Persentase (%)	Kategori
86 – 100	Sangat aktif
71 – 85	Aktif
56 – 70	Cukup aktif
41 – 55	Kurang aktif
0 – 40	Sangat kurang aktif

(Sumber: Arikunto, 2002)

Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan somatik, auditori, visual dan intelektual (SAVI) berbantuan media animasi terhadap hasil belajar pada materi sistem respirasi kelas XI SMA Negeri 6 Palembang. Untuk mengetahui penerapan tersebut dilakukan analisis terhadap nilai hasil belajar peserta didik. Uji yang digunakan dalam analisis hasil belajar peserta didik adalah uji homogenitas (uji *Levene*), uji normalitas (uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Mann-Whitney*) dan uji t bebas (*independent t-test*).

Uji homogenitas dan uji normalitas dibutuhkan untuk memenuhi asumsi uji t yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Selain analisis hasil belajar, observasi kegiatan peserta didik dan guru dibutuhkan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Pemenuhan Asumsi Uji t: Uji Homogenitas dan Uji Normalitas

Uji homogenitas dan uji normalitas dalam penelitian bertujuan untuk menunjukkan data populasi penelitian dan data nilai hasil belajar terdistribusi homogen dan normal atau tidak.

Uji homogenitas dan normalitas hasil analisis data populasi dilakukan dengan membandingkan nilai ujian tengah semester ganjil biologi kelas XI IPA 1 dan kelas XI

IPA 5. Hasil uji homogenitas populasi pada menunjukkan nilai signifikansi $(0,19) > \alpha 0,05$ pada kelas kontrol dan eksperimen yang berarti bahwa varians masing-masing sampel dari populasi adalah sama atau homogen. Hal ini dapat didukung oleh persebaran peserta didik di kelas berdasarkan tingkat kemampuannya sejak awal masuk SMA Negeri 6 Palembang.

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,15 dan kelas eksperimen sebesar 0,14. Karena nilai signifikansi kelas kontrol dan eksperimen $> \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal.

Setelah data populasi penelitian (kelas kontrol dan eksperimen) terdistribusi homogen dan normal, langkah selanjutnya adalah menganalisis data nilai hasil belajar dari kedua kelas tersebut. Data nilai hasil belajar yang dianalisis adalah nilai *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Variansi	Pre-test		Post-test	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	41,02	43,44	81,60	85,33
Nilai Tertinggi	64	76	92	92
Nilai Terendah	24	24	76	76
Rentang	40	52	16	16
Standar Deviasi	11,07	12,20	4,25	4,78

Hasil belajar dari nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dibandingkan dengan menggunakan uji homogenitas *Levene*, disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Levene*

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Pre-test</i>	0,186	1	69	0,667
<i>Post-test</i>	0,981	1	69	0,325

Hasil uji homogenitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* (0,667) dan *post-test* (0,325) adalah $> \alpha 0,05$, berarti hasil belajar terdistribusi secara homogen. Setelah diketahui data terdistribusi homogen, kemudian dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan

membandingkan *pre-test*, *post-test*, dan *gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* terhadap Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	Kontrol	0,912	35	0,08
	Eksperimen	0,951	36	0,13
<i>Post-test</i>	Kontrol	0,891	35	0,002
	Eksperimen	0,908	36	0,006

Hasil analisis uji normalitas data pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* untuk kelas kontrol sebesar 0,08 dan kelas eksperimen sebesar 0,13. Sedangkan untuk nilai signifikansi *post-test* kelas kontrol 0,002 dan kelas eksperimen 0,006. Karena data *post-test* tidak normal, maka dilakukan tindak lanjut perhitungan data menggunakan uji *Mann-whitney* dengan ketentuan normal jika nilai *post-test* memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001, sehingga data nilai *post-test* kembali normal.

Nilai *gain* yang dibandingkan untuk dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* adalah selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *gain* hasil belajar kedua kelas tersebut dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Nilai *gain* Hasil Belajar

Sumber Variansi	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Rata-rata	40,57	41,88
Nilai tertinggi	56	56
Nilai terendah	16	24
Rentang	40	32
Standar deviasi	10,50	8,89

Hasil analisis uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan data pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,04 dan kelas eksperimen sebesar 0,06. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal, sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan uji t bebas (*independent t-test*).

Penerapan Pendekatan (SAVI) Berbantuan Media Animasi terhadap Hasil Belajar pada Materi Sistem Respirasi

Tujuan penggunaan uji t adalah untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, yaitu mengetahui penerapan pendekatan SAVI berbantuan media animasi terhadap hasil belajar pada materi sistem respirasi. Uji t bebas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *ngain* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t bebas ini menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi (0,001) < α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan sama-sama termasuk dalam kategori *ngain* sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan SAVI berbantuan media animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas XI SMA Negeri 6 Palembang pada materi sistem respirasi.

Menurut De Porter & Hernacki (2005), tiga modalitas belajar yang dimiliki seseorang, yaitu modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinestetik (somatik). Pelajar visual menurut Meier (2002) belajar dengan melihat contoh nyata dan gambar dengan bantuan media animasi peserta didik dapat melihat dengan jelas seperti mekanisme pernapasan manusia terlihat lebih jelas seperti gambar aslinya, pertukaran oksigen dan karbondioksida, kemudian struktur organ respirasi.

Pelajar auditori menurut De Porter & Hernacki (2005) belajar auditori dengan cara berbicara dan mendengarkan. Peserta didik dapat mendengarkan penjelasan secara keseluruhan melalui video yang ditampilkan dengan bantuan media animasi dengan begitu peserta didik lebih memahami secara keseluruhan proses terjadinya respirasi, dan pelajar yang melibatkan indera serta fisik saat proses pembelajaran berlangsung merupakan cara belajar somatik (Meier, 2002).

Keterlibatan media animasi membuat cara belajar somatik terlibat aktif di dalamnya seperti mempraktikkan yang ditampilkan pada media dan menjelaskannya kembali kepada peserta didik yang lain. Penerapan media animasi ini juga melibatkan indera seperti indera peraba, pendengaran, dan penglihatan yang

merupakan bagian dari belajar somatik. Dengan didukung media animasi pendekatan SAVI berjalan lebih baik lagi dikarenakan keterlibatan secara aktif akan keempat komponen yang terdapat dalam SAVI (Meier, 2002).

Ketuntasan Belajar dan Observasi Kegiatan Peserta Didik

Di samping uji hipotesis dengan menggunakan uji t bebas, juga perlu dilakukan analisis data ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan SAVI berbantuan media animasi dan tanpa media animasi pada materi sistem respirasi. Hasil analisis data ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Ketuntasan Belajar

Variabel	Kontrol	Eksperimen
Jumlah peserta didik	35	36
Jumlah peserta didik tuntas belajar	28	34
Persentase ketuntasan klasikal (%)	80%	94,44%

Keterangan:

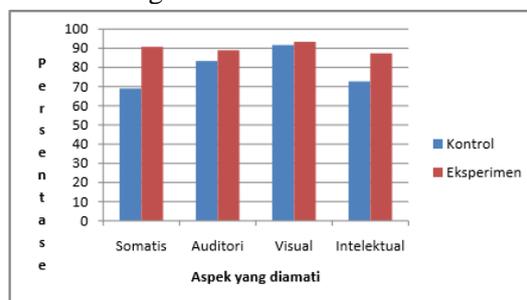
Nilai KKM = 77

Analisis data ketuntasan hasil belajar pada Tabel 8 menunjukkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan SAVI berbantuan media animasi dan tanpa media animasi pada hasil belajar materi sistem respirasi mencapai ketuntasan hasil belajar materi dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 80% dan kelas eksperimen 94,44%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik tuntas.

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mencatat segala perilaku peserta didik di kelas saat pembelajaran dengan pendekatan SAVI yang meliputi empat aspek, yaitu somatik, auditori, visual, dan intelektual. Keempat aspek tersebut sudah tampak dalam pembelajaran meskipun belum seperti yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dari hasil pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, aspek somatik yang diamati meliputi mencatat hal-hal penting saat proses pembelajaran berlangsung dan turut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti aktif dalam bertanya, berdiskusi dan menyusun laporan.

Pada aspek ini kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Peranan media animasi pada aspek somatik di kelas eksperimen terlihat nyata dan membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik meningkat.



Gambar 1. Persentase Analisis Observasi Kegiatan Peserta Didik

Aspek auditori terdiri atas memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan dan pernyataan, memperhatikan saat kelompok peserta didik lain, dan mempresentasi hasil diskusi. Hasil belajar berdasarkan aspek auditori antara kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir tidak jauh berbeda, yakni kelas kontrol sebesar 83,33% dan kelas eksperimen sebesar 88,87%.

Berdasarkan observasi aspek visual (meliputi: mengamati, mempraktikan dan mempresentasikan hasil diskusi) terlihat berbeda, sangat menarik dengan bantuan media animasi pada kelas eksperimen, sehingga peserta didik di kelas tersebut merasa tidak jenuh saat pembelajaran. Presentasi di kelas eksperimen sebesar 93,33% dan di kelas kontrol sebesar 91,67%.

Aspek intelektual seperti merumuskan pertanyaan, memberikan pertanyaan, tanggapan, pendapat dan sanggahan serta cara menyelesaikan masalah dan menemukan konsep yang dipelajari memiliki presentasi rendah, dikarenakan baik pada kelas kontrol dan maupun kelas eksperimen peserta didik merasa enggan melaksanakan beberapa aspek intelektual dan terkadang mengandalkan beberapa orang dari kelompok untuk terlihat aktif.

Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan pendekatan SAVI, pemahaman konsep materi sistem respirasi peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator

keberhasilan. Indikator keberhasilan merupakan hasil belajar yang meliputi kegiatan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik (Warsita, 2008). Perubahan tingkah laku dari hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dan peserta didik guna mencapai keberhasilan dari suatu pendekatan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mempermudah peserta didik mempelajari materi yang akan disampaikan (Rusminiati, 2007).

Kelas eksperimen mendapatkan pendekatan SAVI berbantuan media animasi. Keunggulan kelas eksperimen ini antara lain tingkat keterkaitan penggunaan media animasi sangat baik dengan respon peserta didik ikut serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara modern dengan menggunakan teknologi. Sesuai dengan kegiatan pendekatan SAVI yang dapat diterapkan antara lain peserta didik dapat memperagakan suatu sistem yang ada pada media animasi kemudian dapat menceritakannya kembali untuk kegiatan somatik. Kemudian untuk kegiatan auditori, mendengarkan penjelasan dari video yang terdapat pada media animasi dan menjelaskannya kepada kelompok belajar lainnya. Untuk kegiatan visual seperti memanfaatkan gambar-gambar yang ada pada media animasi sebagai media belajar, dan kegiatan intelektual menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik lalu mengaplikasikannya dengan memecahkan masalah dari LKPD yang disediakan oleh guru dibantu dengan media animasi (Meier, 2002).

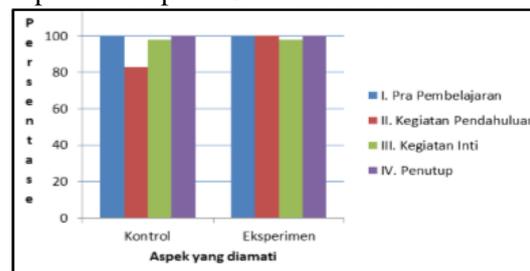
Kemenerikan tampilan dan rasa ingin tahu bagaimana cara membuat media animasi sebagai media belajar juga membuat peserta didik ingin membuatnya. Keefektifan waktu saat berdiskusi menjadi lebih terorganisir dengan media animasi. Setiap masing-masing kelas menggunakan laptop peserta didik untuk menjawab permasalahan pada LKPD lalu melakukan diskusi bersama. Selain ini untuk kelompok lain tinggal melihat dan menyamakan jawaban apakah telah sesuai dengan konsep yang dimaksud atau belum. Pemberian

sanggahan, pertanyaan dan saran untuk kelas lain memberikan masukan perbaikan dan penjelasan ulang kepada kelas yang sedang mempresentasikan diskusi mereka serta kelas lainnya jika ada kekeliruan dalam menjawab sambil memperhatikan media animasi yang ada pada masing-masing kelas diskusi.

Penggunaan media animasi itu sendiri melatih peserta didik untuk terlibat secara aktif fisik dan intelektual sesuai dengan komponen SAVI. Media animasi sendiri merupakan media berupa gambar yang bergerak yang disertai dengan suara (Djamarah & Zain, 2013). Saat somatik kegiatan peserta didik mencatat hal-hal penting dan kemudian aktif dalam pembelajaran seperti bertanya, berdiskusi dan melaporkan hasil diskusi terlihat aktivitas peserta didik.

Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam keterlaksanaan komponen pendekatan SAVI dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Persentase Analisis Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan Gambar 2, pada aspek somatik ini guru telah mengajak peserta didik untuk belajar bergerak ataupun melakukan gerakan fisik. Langkah-langkah yang telah ditempuh guru antara lain mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelas, mengintruksikan penggunaan media animasi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *slide powerpoint* sebagai media pembelajaran, menjawab LKPD, mendiskusikan permasalahan yang ada pada LKPD, menyusun laporan, mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung, serta turut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran lainnya. Peningkatan terjadi setiap pertemuan dan

telah mampu mencapai hasil yang diharapkan.

Observasi aktivitas guru dalam keterlaksanaan komponen pendekatan SAVI pada pra pembelajaran, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup memiliki rata-rata sebesar 96,82% termasuk sangat aktif. Konsep materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan hasil belajar dan perubahan tingkah laku untuk membentuk suatu pola yang jelas dan nyata. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roika (2009) menyatakan penerapan pendekatan SAVI mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar berpengaruh pada hasil belajar sebesar 89,48% yang dilakukan di SMA Negeri 9 Palembang. Penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 6 sendiri mampu mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dengan melihat ketuntasan klasikal hasil belajar pada masing-masing kelas. Ketuntasan klasikal hasil belajar di kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, kelas eksperimen sebesar 94,44% dan kelas kontrol sebesar 80% (lihat Tabel 8).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penerapan pendekatan somatik, auditori, visual dan intelektual (SAVI) berbantuan media animasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada materi sistem respirasi kelas XI SMA Negeri 6 Palembang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Model Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cimer, Atilla. (2012). What Make Biology Learning Difficult and Effective: Students' Views. *Educational Research and Reviews*, 7 (3), 61-71.
- Daryanto. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- De Porter, B. & Hernacki M. (2005). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Terjemahan Alwiya Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Djamarah, B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. (Terjemahan Rahmani Asuti). Bandung: Kaifa.
- Meltzer, D.E. (2002). The Realationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a Possible "Hidden Variabel" in Diagnostic Pretest Scores. *American Journal of Physics*, 70 (12), 1259-1268.
- Mustikasari, I., Utami N.R. & Supriyanto. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Macromedia flash dengan Pendekatan SAVI Materi Sel di SMA 1 Kajen. *Unnes Journal of Biology Education*, 1 (2), 8-13.
- Nurkencana, W. (1989). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahmadini, R.S. (2014). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Ekskresi di SMP Negeri 1 Palembang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Sriwijaya.
- Roika, E. (2009). Pengaruh Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam Pembelajaran Biologi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 9 Palembang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Sriwijaya.
- Rusminiati, R. (2007). *Metode Pendekatan Siswa*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.